

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS III
SD NEGERI GEDONGAN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2011/2012**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
Mei 2012**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SURIPTI
NIM : X7111544
Jurusan/Program Studi : PGSD

menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS III SD NEGERI GEDONGAN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2011/2012”** ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta,Mei 2012
Yang membuat pernyataan



SURIPTI

PENGAJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS III
SD NEGERI GEDONGAN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2011/2012**



**diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar**

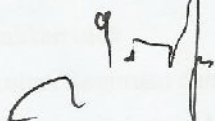
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
Mei 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

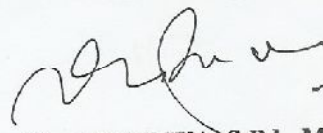
Surakarta, 26 Mei 2012

Pembimbing I



Marsono, S.Sn., M.Sn
NIP 19800706 200812 1 003

Pembimbing II



Idam Ragil WA, S.Pd., M.Si
NIP 19830813 200912 1 004

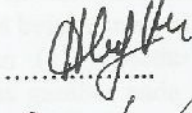
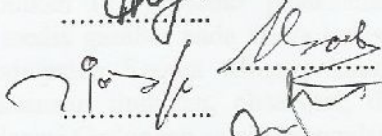
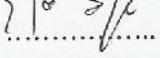
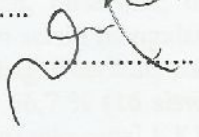
PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Juni 2012

Tim Penguji Skripsi

	Nama Terang	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Hadi Mulyono, M. Pd.	
Sekretaris	: Drs. Usada, M. Pd.	
Anggota I	: Karsono, S. Sn, M. Sn.	
Anggota II	: Idham Ragil W. A., M. Si.	

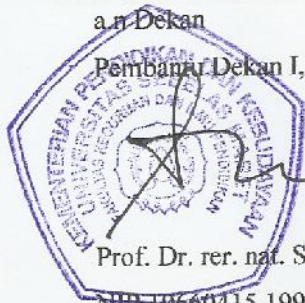
Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

dan Dekan

Pembantu Dekan I,



Prof. Dr. rer. nat. Sajidan, M. Si

NIP 19600415 199103 1 002

ABSTRAK

SURIPTI, X7111544, PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS III SD NEGERI GEDONGAN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2011/2012. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Mei 2012.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendiskripsikan peningkatan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa kelas III di SD Negeri Gedongan kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen tahun 2011/2012 (2) meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui penggunaan media gambar pada kelas III SD Negeri Gedongan kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen tahun 2011/2012:

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menerapkan penggunaan media gambar. Subyek penelitian adalah siswa kelas 3 SD Negeri Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen tahun ajaran 2011/2012. Pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interpretasi yaitu menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh melalui data hasil prestasi siswa dan proses belajar mengajar.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan (1) prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas 3 SD Negeri Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2011/2012 meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, (2) perolehan nilai siswa kelas 3 SD Negeri Gedongan selalu mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan dengan persentase sebagai berikut; pada kondisi awal 20,8 % (5 siswa) mencapai KKM, pada siklus I 66,7 % (16 siswa) mencapai KKM, dan pada siklus II sebanyak 91,6 % (22 siswa) mencapai KKM, (3) penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dan meningkatkan konsentrasi dan tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas.

Kata kunci: *menulis puisi, media gambar, keterampilan menulis*

ABSTRACT

SURIPTI, X7111544, ENHANCING POETRY WRITING SKILLS THROUGH THE USE OF PICTURE MEDIA ON GRADE III STUDENTS OF SD NEGERI GEDONGAN, SRAGEN, YEAR 2011/2012. Thesis, Teacher Training and Education Faculty of Surakarta Sebelas Maret University, May 2012.

The purpose of the study are (1) describe the improving of writing skills in language learning in elementary school grade III of SDN Gedongan, Plupuh, Sragen in academic year 2011/2012 (2) improve the poetry writing skill through the use of picture media on the grade III students of SDN Gedongan, Plupuh, Sragen in academic years 2011/2012.

This study is an action class that implements the use of picture media. Subjects of the study is elementary school students in grade III, SDN Gedongan, Plupuh, Sragen academic year 2011/2012. The data are collected by using the testing techniques, observation, and documentation. Data analysis techniques are using a model of interpretation which is interpreting the facts obtained through the data results of student achievement and the learning process.

The results of the study can be concluded (1) procedures for conducting classroom action research through the use of picture media on grade III students of SDN Gedongan, Plupuh, Sragen academic year 2011/2012 include the planning, implementation, observation, and reflection, (2) the acquisition of the third grade students of SDN Gedongan always increased after the action by a percentage as follows: in the initial conditions 20,8 % of students achieve the KKM, First cycle on 66,7 % of students achieving KKM, and the second cycle as much as 90,6 % to reach KKM, (3) the use of picture media can improve students' writing skills, improve concentration and student responsibility for learning in the classroom.

Key words: *writing poetry, picture media, writting skill*

MOTTO

“Apabila kamu tidak bisa berbuat kebaikan kepada orang lain dengan kekayaanmu, maka berilah mereka kebaikan dengan wajahmu yang berseri-seri, disertai akhlak yang baik”

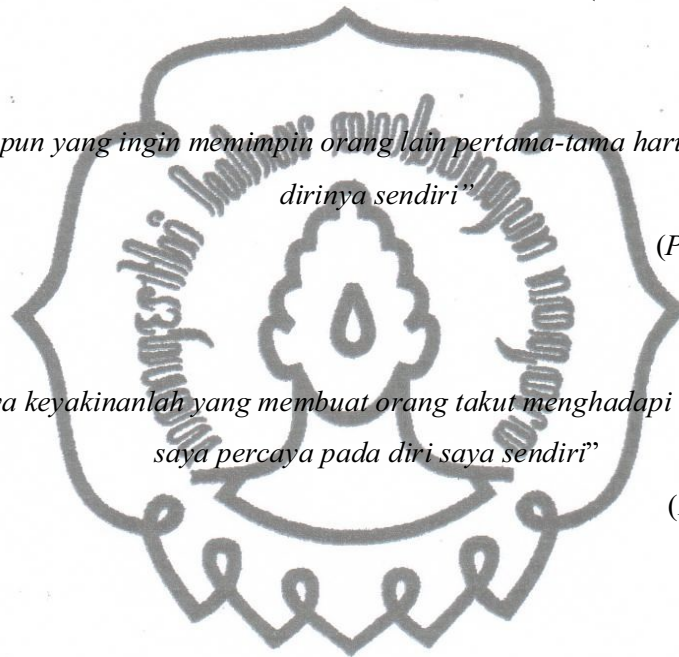
(Nabi Muhammad Saw)

“Siapapun yang ingin memimpin orang lain pertama-tama harus menguasai dirinya sendiri”

(Philip nassinger)

“Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan, dan saya percaya pada diri saya sendiri”

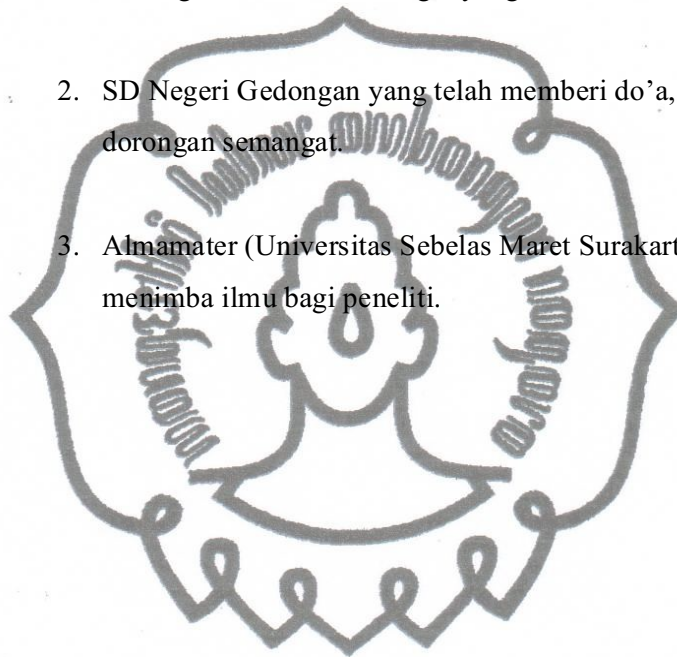
(Muhammad Ali)



PERSEMBAHAN

Teriring syukurku kepada Allah, kupersembahkan karya ini untuk:

1. Keluarga tercinta, suami, dan buah hati, terima kasih atas dukungan do'a dan semangat yang diberikan.
2. SD Negeri Gedongan yang telah memberi do'a, saran, dan dorongan semangat.
3. Almamater (Universitas Sebelas Maret Surakarta), tempat menimba ilmu bagi peneliti.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya dan dengan petunjuk Allah penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.

PTK ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program PPKHB PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari bahwa banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, akhirnya kesulitan yang timbul tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Hadi Mulyono, M.Pd, Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Karsono, S.Sn., M.Sn, Pembimbing I, yang dengan penuh tanggung jawab membimbing, mengarahkan dan member petunjuk atas PTK ini;
4. Idam Ragil WA, S.Pd., M.Si, Pembimbing II, yang dengan sabar membina dan memberi masukan atas penyusunan PTK ini; dan
5. SD Negeri Gedongan, yang telah mengizinkan, dan mendukung dalam penyusunan PTK.

Penulis menyadari *tiada gading yang tak retak*, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi perbaikan PTK selanjutnya, dan semoga PTK ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Sragen, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGAJUAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kajian Pustaka	5
1. Teori Belajar	5
2. Hakikat Pembelajaran Bahasa	5
3. Hakikat menulis Puisi di Sekolah dasar	7
4. Media Gambar	10
B. Hasil Penelitian Terdahulu	11
C. Kerangka Berpikir	12
D. Hipotesis Tindakan	14

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	15
B. Subjek Penelitian	16
C. Data dan Sumber Data	16
D. Teknik Pengumpulan Data	16
E. Uji Validitas Data	18
F. Analisis Data	19
G. Indikator Kinerja	19
H. Prosedur Tindakan	19

BAB IV HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pra Tindakan	22
B. Deskripsi Hasil Tindakan	23
1. Siklus I.....	23
2. Siklus II.....	31
C. Perbandingan Hasil Tindakan	40
D. Pembahasan	42

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan	45
B. Implikasi	45
C. Saran	46

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

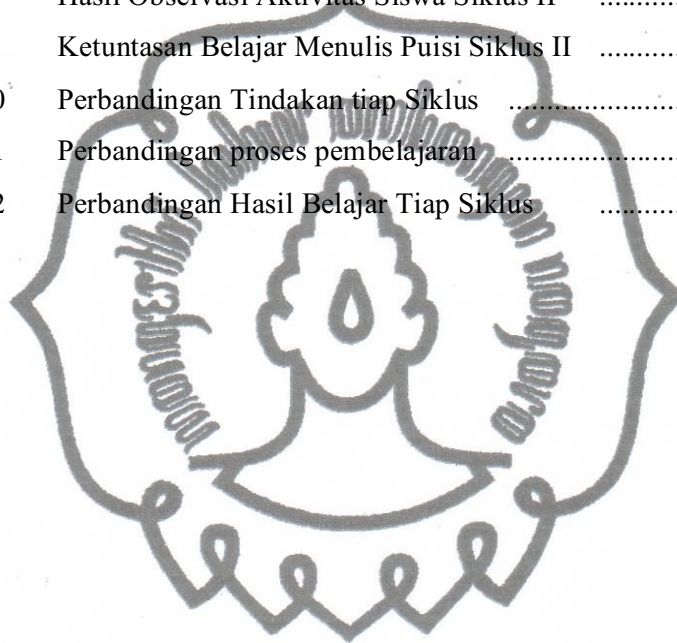
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir Penelitian	13
Gambar 3.1	Prosedur Tindakan	20



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	15
Tabel 4.1	Nilai menulis puisi kondisi awal	22
Tabel 4.2	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1	28
Tabel 4.3	Ketuntasan Belajar Menulis Puisi Siklus I	29
Tabel 4.4	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	37
Tabel 4.5	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	38
Tabel 4.9	Ketuntasan Belajar Menulis Puisi Siklus II	39
Tabel 4.10	Perbandingan Tindakan tiap Siklus	40
Tabel 4.11	Perbandingan proses pembelajaran	41
Tabel 4.12	Perbandingan Hasil Belajar Tiap Siklus	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Evaluasi Kondisi Awal	48
Lampiran 2	Dokumentasi Kondisi Awal	49
Lampiran 3	RPP Siklus 1 Pertemuan 1	50
Lampiran 4	RPP Siklus 1 Pertemuan 2	54
Lampiran 5	Petunjuk Penggunaan Media Gambar Siklus 1	58
Lampiran 6	Contoh media gambar siklus 1	59
Lampiran 7	Hasil evaluasi Siklus 1	60
Lampiran 8	Lembar observasi siswa Siklus 1	61
Lampiran 9	Lembar observasi guru siklus 1	62
Lampiran 10	Dokumentasi Pembelajaran siklus 1	63
Lampiran 11	RPP Siklus 2 Pertemuan 1	64
Lampiran 12	RPP Siklus 2 Pertemuan 2	68
Lampiran 13	Petunjuk Penggunaan Media Gambar Siklus 2	72
Lampiran 14	Contoh media gambar siklus 2	73
Lampiran 15	Hasil evaluasi Siklus 2	74
Lampiran 16	Lembar observasi siswa Siklus 2	75
Lampiran 17	Lembar observasi guru siklus 2	76
Lampiran 18	Dokumentasi Pembelajaran siklus 2	77
Lampiran 19	Contoh Hasil Karya Siswa Pra Tindakan	78
Lampiran 20	Contoh Hasil Karya Siswa Siklus I	79
Lampiran 21	Contoh Hasil Karya Siswa Siklus II	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakekatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Maka dari itu seorang guru harus dapat mengarahkan siswa memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka. Berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra yaitu menulis puisi.

Berdasarkan kenyataan di kelas III SDN Gedongan, menunjukkan bahwa pembelajaran menulis kurang mendapat perhatian yang sewajarnya. Seperti yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen pada pembelajaran menulis di kelas III, ditemukan keragaman permasalahan sebagai berikut: keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis hampir tidak nampak. Banyak siswa kelihatan malas untuk menulis yang ditugaskan guru. Siswa belum dapat menulis dengan baik sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Dari hasil ulangan harian menulis puisi didapatkan bahwa sekitar 20,8 % (5 siswa) yang mencapai nilai di atas KKM (60) sedangkan 79,2% (19 siswa) sisanya masih di bawah KKM (60).

Permasalahan lain dalam pembelajaran menulis di SD tersebut adalah dari faktor guru. Guru masih menggunakan pendekatan tradisional, dominasi guru tinggi, guru hampir tidak berkeliling mendekati siswa untuk membantu atau melihat kesalahan-kesalahan tulis siswa. Masih banyak guru-guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran menggunakan pendekatan tradisional, termasuk dalam pembelajaran menulis di Sekolah Dasar.

Pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan tradisional akan menghambat para siswa sekolah dasar untuk aktif dan kreatif. Sistem pembelajaran dengan pendekatan tradisional, tidak mampu menciptakan hasil anak didik yang diidam-idamkan, terutama untuk bidang keterampilan menulis. Hal ini karena dominasi guru dalam pembelajaran dengan pendekatan tradisional lebih menonjol, sehingga keterlibatan siswa kurang mendapat tempat. Guru lebih banyak mendominasi sebagian besar aktivitas proses belajar mengajar sehingga para siswa cenderung pasif. Dengan pendekatan tradisional guru sudah menyiapkan judul/ topik yang harus ditulis oleh siswa dengan waktu yang telah ditetapkan. Setelah waktu yang ditetapkan selesai, dikumpulkan dan selanjutnya, guru yang mengoreksi dan menilai. Siswa tidak terlatih untuk menemukan kesalahan-kesalahan yang mereka tulis

Sebagaimana tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar Negeri Gedongan terdapat empat keterampilan dasar, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan yang paling sering diajarkan adalah keterampilan menulis. Pada kelas I, siswa sudah diperkenalkan sekilas tentang puisi dengan Kompetensi Dasarnya, yaitu menyalin puisi anak sederhana dengan huruf lepas dan menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung. Begitu pula pada kelas II, siswa diajarkan menulis puisi dengan Kompetensi Dasarnya, yaitu menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi. Kemudian Kompetensi Dasar pada kelas III, yaitu melengkapi puisi anak berdasarkan gambar dan menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik.

Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah dasar, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasi sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam

proses pembelajaran terhadap siswa dalam menggunakan media ajar. Dalam pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, hal ini yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan model dan media yang digunakan dalam pembelajaran sastra dalam hal menulis puisi.

Demikian pula dengan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran menulis puisi di kelas III SD Negeri Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. Dalam pembelajaran menulis puisi ini guru terbiasa hanya membacakan salah satu puisi dalam buku paket dan meminta anak untuk menuliskan puisi tersebut lalu guru menyuruhnya untuk membacaknya di depan kelas. Sedangkan siswa tidak diberi kesempatan untuk menulis puisi dengan bahasa atau kata-katanya sendiri dan kemampuannya sendiri. Ketika Guru memberikan tugas pada siswa untuk menulis puisi dengan kata-kata atau bahasanya sendiri, siswa terlihat kesulitan dalam menyusun kata-kata dengan bahasanya sendiri, hal itu disebabkan karena selama pembelajaran Bahasa Indonesia dengan guru kelas III mereka tidak pernah diberi kesempatan untuk menuliskan puisi dengan kata-kata atau bahasanya sendiri berdasarkan imajinasi anak. Dalam menulis puisi, anak harus memperhatikan bahasa yang sesuai dengan unsur-unsur yang ada dalam puisi.

Kekurang efektifan dalam proses belajar mengajar tersebut menyebabkan hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran bahasa kurang baik. Dari kondisi awal diadakan ulangan harian menulis puisi hanya 20,8 % (5 siswa) yang tuntas atau mencapai nilai KKM (60) sedangkan 79,2 % (19 siswa) lainnya masih belum tuntas. Berangkat dari berbagai permasalahan tersebut, akhirnya muncul ide untuk memperbaiki pembelajaran tersebut yaitu dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi di kelas III SD Negeri Gedongan. Melalui penggunaan gambar diharapkan dapat membantu merangsang imajinasi anak untuk menulis puisi sesuai imajinasi anak sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang muncul dapat dirumuskan “Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan

commit to user

keterampilan menulis puisi pada siswa kelas III SD Negeri Gedongan tahun 2011/2012?”

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan pengetahuan dan teori baru dalam pembelajaran bahasa khususnya menulis puisi di Sekolah Dasar.
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, dan sekolah yaitu:

- a. Bagi peserta didik
Meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis puisi melalui penggunaan media gambar.
- b. Bagi guru
Menemukan suatu strategi pembelajaran bahasa dalam menulis puisi melalui penggunaan media gambar.
- c. Bagi Lembaga
Memberikan sumbangsih dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

commit to user

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Menulis Puisi

a. Teori Belajar

Belajar secara umum adalah terjadinya perubahan pada diri orang belajar karena pengalaman (Darsono, 2000: 4). Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik (Darsono, 2000: 24).

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (1990: 84), belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses transformasi pengalaman dalam mengubah perilaku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Setiap perubahan tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman itu menyebabkan individu paham dalam menghadapi situasi selanjutnya dengan cara berbeda, belajar merupakan perubahan atau perluasan setiap perubahan tingkah laku yang relatif sebagai hasil pengalaman atau latihan.

b. Hakikat Pembelajaran Bahasa

Menurut M. Ngalim Purwanto (1997:4) dalam metodologi pengajaran bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari orang lain, memahami orang lain, menyatakan diri, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, mempertinggi kemampuan berbahasa, dan menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Ngalim (1997:4) juga menyebutkan ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia meliputi:

- a. Penguasaan bahasa Indonesia;
- b. Kemampuan memahami;

- c. Keterampilan berbahasa/menggunakan bahasa untuk segala macam keperluan;
- d. Apresiasi sastra.

Disekolah dasar, pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Pembelajaran sastra di SD harus memberi pengalaman pada siswa yang akan berkontribusi pada 4 tujuan, yakni :

- 1) Pencarian kesenangan pada buku
- 2) Menginterpretasikan bacaan sastra
- 3) Mengembangkan kesadaran bersastra
- 4) Mengembangkan apresiasi

Pembelajaran sastra di SD adalah pembelajaran sastra anak. Sastra anak adalah karya sastra yang secara khusus dapat dipahami oleh anak-anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak, yaitu anak yang berusia antara 6-13 tahun. Sifat sastra anak adalah imajinasi semata, bukan berdasarkan pada fakta. Unsur imajinasi ini sangat menonjol dalam sastra anak. Hakikat sastra anak harus sesuai dengan dunia dan alam kehidupan anak-anak yang khas milik mereka dan bukan milik orang dewasa. Sastra anak bertumpu dan bermula pada penyajian nilai dan imbauan tertentu yang dianggap sebagai pedoman tingkah laku dalam kehidupan (Depdiknas, 2006: 20).

Lebih lanjut dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD Negeri Gedongan menerangkan bahwa terdapat empat keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan yang paling sering diajarkan adalah keterampilan menulis. Adapun Kompetensi Dasar pada kelas III salah satunya adalah melengkapi puisi anak berdasarkan gambar dan menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik.

c. Menulis Puisi di Sekolah Dasar

Menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan huruf yang tersedia dalam. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus-menerus. Secara garis besar, menulis adalah bentuk dari komunikasi yang membutuhkan keterampilan agar menghasilkan tulisan yang baik (Artati, 2004: 16 – 17).

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Prosesnya yaitu pada saat mengumpulkan ide-ide sehingga tercipta tulisan yang dapat terbaca oleh para pembaca yang merupakan produk dari kegiatan yang dilakukan oleh penulis (Tarigan, 2008: 22). Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dilandasi dengan pengetahuan kebahasaan, baik tentang kaidah-kaidah maupun laras-larasnya dan menulis juga merupakan suatu proses yang tidak mungkin datang adanya latihan.

Menurut Akhadiyah (1997: 3), menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan. Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antar manusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang sudah disepakati pemakaiannya. Komunikasi tertulis terdapat empat unsur yang terlibat di dalamnya, yaitu (1) penulis sebagai suatu pesan, (2) pesan atau isi tulisan, (3) Saluran atau medium tulisan, (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain dengan medium bahasa yang telah disepakati bersama dan tidak secara tatap muka. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif. Keterampilan ini harus selalu dilatihkan dan disertai dengan praktek yang teratur.

Kemudian, hal apa saja yang menjadi pokok penting ketika akan menulis se bait puisi? Artati (2004: 19 – 30) secara sederhana, batang tubuh puisi terbentuk dari beberapa unsur unsur, yaitu kata, larik , bait, bunyi, dan makna. Kelima unsur ini saling mempengaruhi keutuhan sebuah puisi. Secara singkat bisa diuraikan sebagai berikut:

a. Kata

Kata adalah unsur utama terbentuknya sebuah puisi. Pemilihan kata (diksi) yang tepat sangat menentukan kesatuan dan keutuhan unsur-unsur yang lain. Kata-kata yang dipilih diformulasi menjadi sebuah larik.

b. Larik

Larik (atau baris) mempunyai pengertian berbeda dengan kalimat dalam prosa. Larik bisa berupa satu kata saja, bisa frase, bisa pula seperti sebuah kalimat. Pada puisi lama, jumlah kata dalam sebuah larik biasanya empat buah, tapi pada puisi baru tak ada batasan.

c. Bait

Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis. Pada bait inilah biasanya ada kesatuan makna. Pada puisi lama, jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat buah, tetapi pada puisi baru tidak dibatasi.

d. Bunyi

Bunyi dibentuk oleh rima dan irama. Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Sedangkan irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi. Timbulnya irama disebabkan oleh perulangan bunyi secara berturut-turut dan bervariasi (misalnya karena adanya rima, perulangan kata, perulangan bait), tekanan-tekanan kata yang bergantian keras lemahnya (karena sifat-sifat konsonan dan vokal), atau panjang pendek kata. Dari sini dapat dipahami bahwa rima adalah salah satu unsur pembentuk irama, namun irama tidak hanya dibentuk oleh rima. Baik rima maupun irama inilah yang menciptakan efek musikalisasi pada puisi, yang membuat puisi menjadi indah dan enak didengar meskipun tanpa dilagukan.

e. Makna

Makna adalah unsur tujuan dari pemilihan kata, pembentukan larik dan bait. Makna bisa menjadi isi dan pesan dari puisi tersebut. Melalui makna inilah misi penulis puisi disampaikan. Diluar semua itu, ada lagi yang membagi unsur-unsur intrinsik puisi sebagai berikut ini :

- 1) Tema yaitu tentang apa puisi itu berbicara.
- 2) Amanat yaitu apa yang hendak dinasehatkan kepada pembaca.
- 3) Rima yaitu persamaan-persamaan bunyi.
- 4) Ritme yaitu perhentian-perhentian atau tekanan-tekanan yang diatur.
- 5) Majas atau gaya bahasa yaitu permainan bahasa untuk efek estetis maupun maksimalisasi.
- 6) Kesan yaitu perasaan yang diungkap lewat puisi.
- 7) Diksi yaitu pilihan kata atau ungkapan.

Kemudian, ada lagi yang disebut dengan unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membentuk karya sastra yang berasal dari luar karya sastra itu sendiri yang biasanya tertuang menjadi tema dalam puisi tersebut. Unsur ini meliputi unsur

- 1) Agama
- 2) Ekonomi
- 3) Budaya
- 4) Politik
- 5) Biografi Penyair

Menulis puisi di tingkat sekolah dasar termasuk dalam penulisan puisi deskripsi karena hanya menulis deskripsi dari gambar yang dilihat. Berdasar pada silabus dalam KTSP pembelajaran menulis puisi di SD hanya menilai beberapa unsur dari unsur intrinsik puisi yang ada yaitu tema, diksi, dan isi saja tanpa menghiraukan bait, rima, majas, dan makna karena ini termasuk dalam puisi bebas anak anak. Penilaian tema dan diksi didasarkan pada kesesuaian dengan gambar dan tingkat imajinasi siswa.

2. Media Gambar

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses pembelajaran.

Media pengajaran merupakan alat bantu pengajaran untuk membantu siswa lebih cepat mengetahui, memahami dan upaya trampil dalam mempelajari bidang study tertentu, baik media berupa perangkat keras (*hardware*) maupun lunak (*software*). Fungsi media pengajaran akan lebih menarik perhatian, bahan pengajaran akan lebih cepat, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Thoifuri dalam ukunya “Menjadi Guru Inisiator“ (Thoifuri, 2008: 16).

Penggolongan media pembelajaran menurut Rohani dalam Wijaya Kusumah (2007), yaitu:

- a. Gambar diam, baik dalam teks, bulletin, papan display, slide, film strip, atau *overhead projector*.
- b. Gambar gerak, baik hitam putih maupun berwarna, baik bersuara maupun yang tidak bersuara.
- c. Rekaman bersuara baik dalam kaset maupun dalam piringan hitam.
- d. Televisi.
- e. Benda-benda hidup simulasi maupun model.
- f. Instruksional berprogram ataupun *CAI (Computer Assisten Instruction)*.

Media gambar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi di sekolah dasar. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkembangkan motivasi belajar, dan dapat mengatasi keterbatasan pengalaman siswa dalam berimajinasi dan berekspresi.

Nasution dalam bukunya “Didaktik Asas-Asas Mengajar” (1995: 107-108) Gambar-gambar seperti foto “mati” jadi tidak “hidup” seperti dalam film, akan gambar dapat “menangkap” suatu gerak. Gambar–gambar ini mendekati

kenyataan, atau obyek yang sebenarnya jadi berlainan dengan diagram atau peta yang lebih bersifat abstrak.

Anak-anak harus dididik melihat dan menafsirkan gambar. Anak-anak tidak hanya sekedar melihat apa yang ada pada gambar itu, akan tetapi harus pula dapat mengambil kesimpulan. Kesanggupan memahami gambar banyak bergantung pada pengalaman yang telah ada. Memahami gambar memerlukan pemikiran yang kritis. Barangsiapa yang dapat menafsirkan gambar dapat pula menafsirkan berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Faedah gambar antara lain 1) Menjelaskan pengertian-pengertian yang tak dapat dijelaskan dengan kata-kata “*One picture is worth a thousand words*” atau satu gambar sama nilainya dengan seribu kata, 2) Memperkaya isi bacaan, 3) Membangkitkan minat untuk sesuatu yang baru yang akan dipelajari, 4) Memperbaiki pengertian-pengertian yang salah.

W.J.S. Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2003: 342-243) menjelaskan bahwa gambar adalah 1) Tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dsb) dibuat dengan cat, tinta, coretan, potret, lukisan, dsb. 2) Patung-angan-angan, gambar yang terbayang (dikayalkan) di angan-angan-bagan, gambar yang berupa garis-garis dan merupakan bagian yang penting-penting saja, skesta-bumi, peta bumi-daerah, gambar bagan, ejekan (sindiran) gambar orang dsb, yang sengaja dibuat aneh sebagai lelucon atau sindiran, karikatur.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan media gambar adalah penggunaan gambar tiruan orang, barang, binatang, tumbuhan yang sengaja dibuat untuk menjelaskan pengertian-pengertian pada materi pengajaran. Melalui media gambar dalam pembelajaran siswa dapat menafsirkan gambar, dapat pula menafsirkan berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Suwarno (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Peningkatan Proses dan Prestasi Belajar PKn tentang Tokoh Sumpah Pemuda melalui Penerapan Media Gambar” menjelaskan bahwa:

commit to user

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan proses belajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Penelitian lainya oleh D. Syarifudin (2007) yang berjudul “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Prosa” yang tersedia dalam [http://www. Infodiknas .com/category/laporan-ptk/](http://www.infodiknas.com/category/laporan-ptk/) mengungkapkan tentang keberhasilan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis, sebagai berikut:

1. Media gambar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan di Sekolah Dasar.
2. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkembangkan motivasi belajar, dan dapat mengatasi keterbatasan pengalaman siswa dalam berimajinasi dan berekspresi.
3. Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar adalah keterbatasan waktu, karena pada umumnya guru Sekolah Dasar mengajarkan beberapa bidang studi dalam satu kelas.

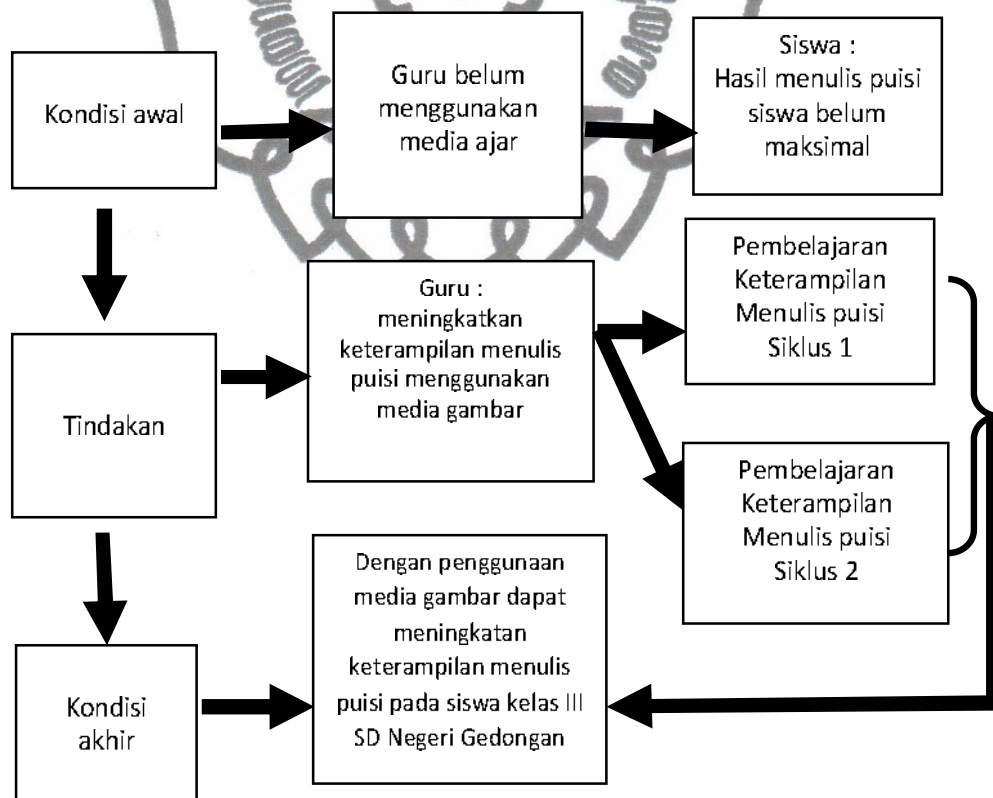
Memperhatikan hasil-hasil penelitian yang secara umum mendukung kelebihan pembelajaran menulis dengan penggunaan media dan dipihak lain memperhatikan kecenderungan sebagian besar guru sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih belum menggunakan media pembelajaran. Tindakan yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis, berusaha memperbaiki perhatian siswa, motivasi belajar siswa, kemudian siswa dan meningkatkan keterampilan menulis pada siswa.

C. Kerangka Berpikir

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Dengan memiliki keterampilan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide penghayatan dan pengalaman ke berbagai pihak, terlepas

dari ikatan waktu dan tempat. Di samping itu, siswa dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisannya.

Kemampuan seperti itu, hanya dapat diperoleh melalui bimbingan dan latihan yang intensif. Latihan menulis di sekolah dasar sangat menentukan kemampuan siswa dalam menulis lanjut. Apabila dasar itu baik dan kuat dapat diharapkan hasil pengembangannya akan baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya akan kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya akan kurang baik pula. Mengingat sangat pentingnya pembelajaran menulis di sekolah dasar, maka guru harus betul-betul memahami aspek-aspek menulis di sekolah dasar, sehubungan dengan itu dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas peneliti mengambil hipotesis bahwa keterampilan menulis puisi peserta didik kelas III SD Negeri Gedongan kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen dapat ditingkatkan melalui penggunaan media gambar. Peningkatan tersebut dapat meliputi proses, hasil dan sikap atau kharakter peserta didik.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian Pembelajaran Bahasa tentang keterampilan menulis puisi dilakukan pada peserta didik kelas III SD Negeri Gedongan semester 2 tahun 2011/2012. Penelitian ini mengambil waktu bulan Januari 2012 sampai bulan Maret 2012, karena materi itu berada pada alokasi waktu semester 2. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini,

No	Uraian Kegiatan	Des. 2011	Jan. 2012	Peb. 2012	Mar. 2012
1	Menyusun proposal	V			
2	Menyusun instrumen		V		
3	Pengumpulan data, Skus 1 Siklus 2		V	V	
4	Analisis data dan Pembahasan			V	
5	Penyusunan Laporan				V

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas 3 SD Negeri Gedongan UPT Dinas pendidikan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. Peneliti mengambil tempat di kelas 3 SD Negeri Gedongan karena:

- a. Kelas 3 SD Negeri Gedongan ada masalah pada pembelajaran keterampilan menulis ditahun tahun sebelumnya.
- b. Nilai hasil ulangan khususnya menulis di kelas 3 SD Negeri Gedongan masih rendah, belum tuntas atau dibawah KKM (60).

- c. Guru dalam mengajar masih monoton belum menggunakan metode dan media ajar yang relevan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III. Jumlah siswa kelas III ada 24 anak, 11 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Dari jumlah siswa 24 anak itu 15 anak berumur 8 tahun, 7 anak berumur 9 tahun, dan 2 anak berumur 10 tahun. Kesemuanya adalah anak normal dalam artian tidak ada anak berkebutuhan khusus (ABK).

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang berasal dari catatan hasil observasi dan juga data kuantitatif yang berupa hasil ulangan menulis puisi pada siswa kelas III SD Negeri Gedongan.

Sumber data yang penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar merupakan data kualitatif informatif yang akan digali sebagai sumber data dan jenis data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data primer yang berasal dari subyek yaitu data dari siswa kelas III SD Negeri Gedongan yang berupa nilai ulangan harian.
2. Sumber data Sekunder berasal dari pengamatan proses belajar mengajar (kualitatif) dan nilai hasil ulangan harian siklus pertama dan siklus kekedua (kuantitatif).
3. Sumber data dari kondisi awal. Data kondisi awal ini berupa hasil belajar yang berupa nilai dan proses belajar mengajar yang berupa hasil pengamatan.

D. Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian juga sumber data yang dimanfaatkan, maka berpengaruh pada teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

commit to user

a. Metode Tes

Metode tes adalah cara pengumpulan data yang menghadapkan sejumlah pertanyaan kepada subyek penelitian (Budiyono, 2003:54). Untuk memperoleh data tentang tingkat keterampilan menulis siswa dan kesulitan siswa dalam menulis puisi melalui pengamatan gambar, digunakan tes dalam bentuk essay (instrument tes dapat dilihat pada lampiran 8).

Metode tes digunakan untuk memperoleh data berupa skor sehingga dapat diidentifikasi dan diketahui keterampilan dan tingkat kesulitan yang dialami siswa. Soal yang digunakan dalam metode tes ini adalah berbentuk soal menulis deskripsi dengan menggunakan gambar. Soal ini akan menunjukkan keterampilan menulis deskripsi siswa dari segala aspek menulis deskripsi yaitu isi, bahasa, penyajian, dan ejaan. Dengan demikian peneliti juga akan mengetahui kesulitan siswa dan tahu tindakan yang harus dilakukan.

b. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 78) observasi adalah suatu proses penyampaian pelajaran yang melibatkan siswa untuk mengamati objek secara langsung, ini diharapkan siswa lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran keterampilan menulis baik sebelum maupun selama tindakan. Pengamatan dilaksanakan oleh peneliti dan pengamat lain yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal tentang peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menerapkan penggunaan media gambar, mendapatkan data tentang kondisi perilaku belajar belajar siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menulis sebelum dilakukan dan selama tindakan; dan memantau dan mengevaluasi tindakan (lembar observasi dapat dilihat pada lampiran 4).

c. Dokumentasi

Menurut Moleong (2007: 216) dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, yang digunakan untuk sumber data yang stabil, kaya

commit to user

dan mendorong.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa satuan pelajaran, soal-soal ulangan harian, hasil jawaban siswa dalam ulangan harian dan penskoran hasil penulisan siswa serta foto aktivitas pembelajaran. Dokumentasi tersebut merupakan dokumen sebelum dilakukan tindakan untuk dipelajari dan dianalisis guna mendapatkan gambaran kemampuan siswa dalam menyusun laporan.

2. Alat/instrumen pengumpulan data

Alat pengumpulan data adalah test tertulis. Instrumennya adalah butir soal dan test lisan. Selain itu juga ada instrumen observasi sebagai alat pengumpulan data kualitatif.

E. Uji Validitas Data

Untuk menjamin validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini maka dilakukan kegiatan validasi data, yaitu :

1. Berkaitan dengan soal dan hasil perlu dibuat kisi-kisi dan instrumen supaya:
 - a. Soal media gambar diberikan secara acak dan memilih sendiri agar adil.
 - b. Supaya materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum
2. Berkaitan dengan proses, menggunakan triangulasi data. Adapun triangulasi data yang ada menggunakan tehnik :
 - a. Triangulasi Sumber

Data berasal dari beberapa sumber melalui kolaborasi teman sejawat untuk mengamati hasil belajar siswa. Teman sejawat ikut memberikan penilaian dan pengamatan terhadap subjek penelitian. Dari sini diperoleh data pengamatan dari pengamat yang berbeda dan tidak memihak.

b. Triangulasi Metode

Mengumpulkan data dengan metode pengumpulan data yang berbeda pada sumber data yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pemberian media gambar yang berbeda antara siklus 1 dan siklus 2. Data yang dihasilkan berupa hasil tulisan siswa melalui metode penggunaan media gambar yang berbeda.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif komparatif untuk menganalisa data kuantitatif (hasil prestasi siswa) dan kualitatif (proses belajar mengajar). Data kuantitatif atau angka dianalisis dengan metode diskriptif komparatif yang dilanjutkan dengan refleksi.

Diskriptif komparatif membandingkan nilai kondisi awal dengan nilai siklus 1, nilai siklus 1 dibanding dengan nilai siklus 2, dan nilai kondisi awal dengan nilai kondisi akhir, dibandingkan dengan indikator kinerja yang telah ditentukan.

Refleksi dilakukan untuk membuat simpulan berdasarkan deskriptif komparatif kemudian dilanjutkan dengan memberi ulasan terhadap hasil simpulan serta menentukan langkah-langkah tindak lanjut pada siklus berikutnya. Refleksi ada tiga yaitu membuat simpulan, membuat alasan, dan tindak lanjut.

G. Indikator Kinerja.

Adapun indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012 diukur berdasarkan:

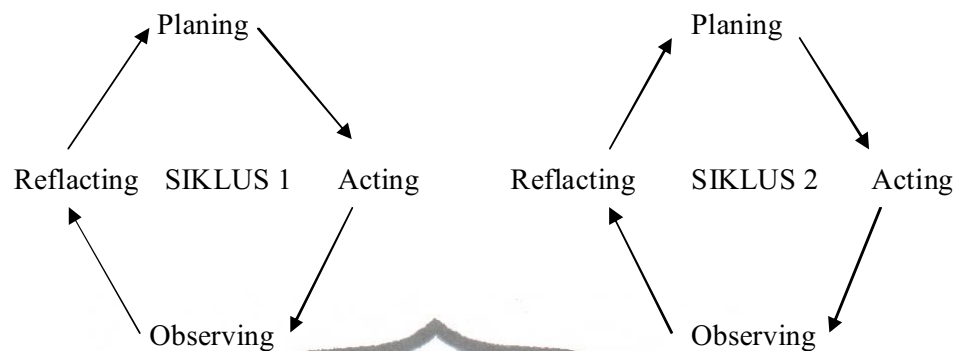
1. Daya serap keterampilan menulis puisi siswa meningkat hingga mencapai batas atau bahkan melebihi batas ketuntasan minimum (60).
2. Hasil tulisan puisi siswa meningkat tajam baik dari semua aspek dengan nilai rata-rata diatas KKM (60) yang diperoleh oleh 87% siswa atau 20 siswa.

H. Prosedur Tindakan/Langkah-langkah

Pelaksanaan tindakan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilakukan dalam empat langkah atau tahap. Adapun langkah-langkah itu adalah:

1. Tahap perencanaan atau *planing*
2. Tahap pelaksanaan tindakan atau *acting*
3. Tahap tindakan atau *observing*
4. Tahap refleksi atau *reflecting*.

Langkah-langkah tersebut digambarkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1. Prosedur Tindakan

1. Siklus 1

1. Perencanaan tindakan

Siklus 1 direncanakan ada tiga kegiatan yaitu:

- a. Kegiatan awal atau apersepsi, dalam apersepsi dilakukan kegiatan penyampaian tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan inti, proses belajar mengajar, siswa mengamati gambar yang ditampilkan guru, diberikan contoh menulis puisi dan penugasan.
- c. Kegiatan akhir penutup, pada akhir kegiatan diadakan evaluasi.

2. Pelaksanaan, pelaksanaan tindakan seperti perencanaan.

3. Pengamatan

- a. Dilakukan pengamatan terhadap tindakan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran.
- b. Mengamati hasil belajar.

4. Refleksi

- a. Deskripsi komparatif membandingkan hasil kondisi awal dengan hasil siklus 1.
- b. Memberi evaluasi terhadap hasil belajar baik nilai naik maupun turun, dan merencanakan tindak lanjut.

2. Siklus 2

a. Perencanaan tindakan

Siklus 2 direncanakan ada tiga kegiatan yaitu :

- 1) Kegiatan awal atau apersepsi, dalam apersepsi dilakukan kegiatan penyampaian tujuan pembelajaran.
 - 2) Kegiatan inti, proses belajar mengajar siswa mengamati gambar yang ditampilkan dan memilih satu untuk bahan menulis puisi.
 - 3) Kegiatan akhir penutup, pada akhir kegiatan diadakan evaluasi hasil tulisan siswa.
- b. Pelaksanaan, pelaksanaan tindakan seperti perencanaan
- c. Pengamatan
- 1) Dilakukan pengamatan terhadap tindakan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran.
 - 2) Mengamati hasil belajar.
- d. Refleksi
- 1) Deskripsi komparatif membandingkan hasil siklus 1 dengan hasil siklus 2
 - 2) Membandingkan hasil nilai kondisi awal dengan hasil nilai siklus 2.
 - 3) Membuat kesimpulan dari hasil tindakan dengan indikator keberhasilan.

BAB IV HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pra Tindakan

1. Proses belajar kondisi awal

Pada kondisi awal guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah belum menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) sehingga hanya bersifat monoton, belum memanfaatkan potensi yang ada di lingkungannya, dan belum menggunakan media pembelajaran yang menarik. Dalam proses belajar mengajar guru juga belum membuat perencanaan yang baik. Pada proses belajar mengajar siswa belum aktif, siswa hanya menerima keterangan dari guru sehingga siswa hanya dapat menerima pelajaran dari pendengaran atau penjelasan guru yang menyebabkan proses belajar menulis pada siswa kelas III semester 2 tahun 2011/2012 kurang baik. Siswa banyak yang tidak memperhatikan pelajaran waktu guru menerangkan pelajaran. Gambar kondisi siswa dapat dilihat pada lampiran (lampiran 1 halaman 48).

2. Hasil belajar kondisi awal

Hasil ulangan harian yang telah dilaksanakan kelas III semester 2 SD Negeri Gedongan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut. Ulangan kondisi awal pada hari Selasa 24 Januari 2012, dari 24 siswa memperoleh nilai terendah yaitu 40, tertinggi 70, dan nilai rata-rata 50. Supaya tampak lebih jelas, lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Nilai kondisi awal Kelas 3 sebelum tindakan

No	Uraian	Nilai menulis puisi
1	Nilai terendah	40
2	Nilai tertinggi	70
3	Nilai rata-rata	50
4	Ketuntasan	20,8%

Berdasarkan ulangan harian kondisi awal nilai terendah, tertinggi, dan rata-rata pada mata pelajaran menulis puisi bahasa Indonesia kelas III dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi belum berhasil karena rata-rata masih dibawah KKM (60). Jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 5 siswa atau 20,8 % sedangkan 19 siswa atau 70,2 % lainnya belum mencapai KKM.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus 1

a. Perencanaan Siklus I

Dalam siklus 1 terdapat dua kali pertemuan dimana setiap pertemuan memiliki langkah-langkah yang sama. Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan siklus dimulai dengan memberi penjelasan materi pelajaran yang akan dibahas dengan menggunakan media gambar, ceramah, kerja kelompok dan tanya jawab yang terbagi dalam tiga tahap yaitu:

1) Apersepsi

Pada kegiatan awal guru

- a) Mengkondisikan siswa dan dilanjutkan berdoa
- b) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.
- c) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang peta konsep materi.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dari guru.
- b) Siswa memperhatikan penjelasan cara menulis puisi melalui pengamatan media gambar.
- c) Siswa mengamati media gambar.
- d) Siswa menuliskan hasil pengamatan dalam bentuk puisi bebas.
- e) Siswa melaporkan hasil karya puisinya.
- f) Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru.

3) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir guru,

- a) Mengawasi anak dalam mengerjakan evaluasi.

- b) Mengkoreksi hasil karya siswa.
- c) Memberikan penilaian dan evaluasi hasil menulis puisi siswa.
- d) Melaksanakan tindak lanjut perbaikan.

b. Pelaksanaan Siklus I

1) Perencanaan

Siklus I dilakukan sebagai usaha untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada saat observasi awal. Penggunaan media gambar merupakan langkah yang diambil untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 31 Januari 2012 pukul 07.00-08.10 WIB dan pada hari Kamis 2 Pebruari 2012 pada jam 07.00 – 08.10 dengan diikuti oleh 24 siswa. Kegiatan akan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu dengan kegiatan berikut.

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pokok menulis puisi bebas.
- 2) Menyiapkan sumber pembelajaran dan media pembelajaran berupa gambar beserta contoh puisi.
- 3) Menyusun instrumen penelitian, meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan lembar evaluasi siswa serta lembar catatan lapangan.

Perencanaan pembelajaran disusun secara mandiri dan dikonsultasikan kepada kepala sekolah. Hasil perencanaan dapat dilihat secara rinci pada kegiatan rencana pelaksanaan pembelajaran terlampir.

2) Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan adalah melaksanakan proses belajar mengajar menulis puisi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang. Pelaksanaannya terbagi dalam 3 tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berikut penjelasan dari ketiga tahap tersebut pada pertemuan pertama dan kedua Siklus 1.

a. Pertemuan Pertama

1) Pendahuluan

Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran dilanjutkan dengan berdo'a. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "kulihat ibu pertiwi" bersama-sama. Kemudian guru melakukan tanya jawab mengenai puisi dengan siswa untuk membangkitkan skemata siswa. Guru menjelaskan bahwa lagu yang baru saja dinyanyikan bersama termasuk puisi yang dilagukan.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terbagi atas 3 tahap, yaitu prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Tahap prapenulisan diawali dengan penjelasan guru kepada siswa mengenai puisi. Hal-hal yang dijelaskan oleh guru antara lain definisi puisi dan unsur-unsur pembentuk puisi yang ditetapkan pada pedoman penilaian evaluasi. Saat menjelaskan unsur-unsur puisi (tema, rima, diksi, dan isi), guru menyertakan contoh puisi yang memiliki semua unsur-unsur tersebut, namun hanya unsur tema, diksi dan isi yang masuk dalam penilaian sebagaimana termuat dalam silabus bahasa indonesia dan KTSP SDN Gedongan.

Guru menunjukkan contoh puisi yang bertema "CITA CITA" dan menjelaskannya. Setelah itu, guru menunjukkan gambar yang sesuai dengan contoh puisi. Guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi gambar. Hasil identifikasi dicocokkan dengan puisi contoh yang diberikan. Guru menjelaskan pada siswa bahwa dengan melihat gambar, kita dapat dengan mudah menulis sebuah puisi. Kemudian guru menunjukkan gambar lainnya, kemudian guru dan siswa bersama-sama mengidentifikasi gambar tersebut. Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir tahap prapenulisan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penulisan diawali dengan pemberian contoh kepada siswa dalam membuat baris-baris puisi dari hasil identifikasi gambar yang diberikan. Kemudian guru membimbing

siswa untuk membuat baris-baris puisi. Namun, siswa masih belum ada yang berani dalam mengeluarkan pendapatnya.

Memasuki tahap pascapenulisan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum mereka mengerti. Setelah itu, guru memberikan tugas menulis puisi berdasarkan gambar yang diberikan secara acak pada siswa. Kondisi kegiatan tindakan dapat dilihat pada dokumentasi kegiatan (lihat lampiran 10 halaman 63).

3) Kegiatan Akhir

Sebelum menutup pelajaran, guru menyimpulkan hasil pembelajaran sebagai penguatan materi dan menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh siswa. Kemudian tugas dikumpulkan untuk dievaluasi dan guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

b. Pertemuan Kedua

1) Pendahuluan

Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran dilanjutkan dengan berdo'a. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Kulihat Ibu Pertiwi" lagi bersama-sama. Kemudian guru melakukan tanya jawab mengenai materi pertemuan satu yaitu tentang menulis puisi, hal ini untuk membangkitkan skemata siswa yang mungkin sudah lupa. Guru menegaskan lagi bahwa lagu yang baru saja dinyanyikan bersama termasuk puisi yang dilagukan.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terbagi atas 3 tahap, yaitu prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Tahap prapenulisan diawali dengan penjelasan guru kepada siswa mengenai puisi. Hal-hal yang perlu dijelaskan lagi oleh guru antara lain definisi puisi dan unsur-unsur pembentuk puisi yang ditetapkan pada pedoman penilaian evaluasi. Saat menjelaskan unsur-unsur puisi (tema, rima, diksi, dan isi), guru menyertakan contoh puisi yang memiliki semua unsur-unsur tersebut, namun hanya unsur tema, diksi dan imajinasi yang masuk dalam penilaian sebagaimana termuat dalam silabus bahasa indonesia dan KTSP SDN Gedongan.

Guru menunjukkan contoh puisi yang bertema “CITA CITA” dan menjelaskannya. Setelah itu, guru menunjukkan gambar yang sesuai dengan contoh puisi. Guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi gambar. Hasil identifikasi dicocokkan dengan puisi contoh yang diberikan tadi. Guru menjelaskan pada siswa bahwa dengan melihat gambar, kita dapat menulis sebuah puisi dengan mudah. Kemudian guru menunjukkan gambar lainnya dan siswa bersama-sama mengidentifikasi gambar tersebut. Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir tahap prapenulisan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penulisan diawali dengan pemberian contoh kepada siswa dalam membuat baris-baris puisi dari hasil identifikasi gambar yang diberikan. Kemudian guru membimbing siswa untuk membuat baris-baris puisi. Namun, siswa masih belum ada yang berani dalam mengeluarkan pendapatnya. Memasuki tahap pasca penulisan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum mereka mengerti. Setelah itu, guru memberikan tugas menulis puisi berdasarkan gambar yang diberikan secara acak pada siswa. Gambar yang diberikan berbeda dengan gambar pada pertemuan pertama namun masih dalam tema cita cita.

3) Kegiatan Akhir

Sebelum menutup pelajaran, guru menyimpulkan hasil pembelajaran sebagai penguatan materi dan menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh siswa. Kemudian tugas dikumpulkan untuk dievaluasi dan guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

4) Observasi

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mengevaluasi hasil observasi aktivitas guru dan siswa, hasil catatan lapangan saat proses pembelajaran berlangsung, dan hasil tes kemampuan menulis puisi siswa baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan media gambar dan kemampuan menulis puisi siswa.

(1) Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru melibatkan 2 observer, yaitu guru wali kelas 3 SD Negeri Gedongan dan guru sejawat sesama guru SDN Gedongan. Pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat lampiran (lampiran 9 halaman 62).

Berdasarkan hasil observasi yang sama terhadap aktivitas guru. Dengan demikian dapat diketahui bahwa seluruh kegiatan guru selama proses pembelajaran siklus I berlangsung telah sesuai dengan prosedur rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun terdapat tanggapan dari observer untuk melakukan bimbingan pada setiap individu saat proses pembuatan puisi. Hal ini dimaksudkan agar siswa mendapatkan bimbingan lebih intensif oleh guru dalam menyusun baris-baris puisi.

(2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan oleh 2 observer, peneliti, dan seorang guru mitra. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Observer I	Observer II	Observer I	Observer II
1.	Memperhatikan gambar	20	20	20	20
2.	Mengeluarkan pendapat	5	5	10	10
3.	Mendengarkan penjelasan guru	10	10	10	10
4.	Menulis puisi	15	15	15	15
5.	Minat siswa terhadap pembelajaran	15	15	15	15
	Jumlah	65	65	70	70
	Persentase (%)	65%	65%	70%	70%

Berdasarkan tabel di atas, persentase aktivitas siswa yang diperoleh kedua observer adalah 65 dari total maksimal yaitu 100. Jadi,

commit to user

persentase aktivitas siswa yakni sebesar 65% pada pertemuan pertama dan naik menjadi 70 % pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa siklus I termasuk pada kategori cukup aktif. Hal ini disebabkan masih ada satu aspek yang mendapatkan nilai terendah. Aspek yang mendapatkan nilai terendah adalah aspek mengeluarkan pendapat. Sehingga diharapkan pada siklus selanjutnya diadakan perbaikan pada aktivitas kegiatan guru agar dapat meningkatkan keaktifan siswa juga.

(3) Hasil Evaluasi Siswa

Hasil evaluasi menulis puisi siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran penelitian ini (lampiran 7 halaman 60). Berdasarkan hasil evaluasi siswa yang berupa daftar nilai menulis puisi siswa tersebut menunjukkan ketuntasan belajar siswa dalam menulis puisi pada siklus I. Data ini dianalisis dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{16}{24} \times 100\% = 66,7\%$$

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa terdapat 16 siswa atau 66,7 % dari total seluruh siswa yaitu 24 siswa yang mencapai ketuntasan belajar individu. Ketuntasan belajar individu yang ditetapkan SD Negeri Gedongan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 60. Lebih rinci mengenai ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Ketuntasan Belajar Menulis Puisi Siklus I

Perolehan Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas (≥ 60)	16	66,7%
Belum Tuntas (< 60)	8	33,3%
Jumlah	24	100%

Tabel di atas menunjukkan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa. Hal ini berarti ketuntasan belajar individual mencapai 66,7% (16 siswa). Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa (33,3%). Jika

dibandingkan dengan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Akan tetapi, hasil tersebut masih belum mencapai ketuntasan klasikal seperti yang telah ditetapkan yaitu 87% (di atas 20 siswa).

Setelah dilakukan pembelajaran, peneliti membuat catatan lapangan yang berisi urutan kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah proses berlangsungnya pembelajaran menulis puisi dengan media gambar. Hasil dari catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa kurang aktif saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan meskipun siswa sangat tertarik dengan gambar yang disajikan oleh guru tetapi siswa masih malu dan tidak berani untuk mengeluarkan pendapatnya. Selain itu, di awal pembelajaran guru tidak memberikan motivasi yang dapat meningkatkan semangat belajar bagi siswa (lampiran 8 halaman 61).

5) Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah mengkaji ulang hasil pelaksanaan siklus I untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus II. Keberhasilan yang diperoleh pada siklus I berupa adanya peningkatan kemampuan menulis puisi yang dilihat dari hasil evaluasi siswa. Hal ini disebabkan oleh aktivitas guru yang telah sesuai dengan rencana pembelajaran. Secara garis besar guru telah melakukan tindakan dengan benar. Melaksanakan apa yang telah direncanakan dalam RPP dan juga tahapan tindakan dari perencanaan sampai refleksi dengan baik (lihat lampiran 9 halaman 62).

Namun, meskipun terjadi peningkatan pada jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar individual, ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih belum tercapai yakni sebesar 87% (diatas 20 siswa). Aktivitas belajar siswa juga masih belum maksimal, sebab masih terdapat satu aspek yang belum dicapai yakni keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapatnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Langkah dalam pelaksanaan tindakan dalam siklus 2 ini masih menjelaskan materi pelajaran sebelumnya (menulis puisi bebas) yang akan dibahas dengan menggunakan media gambar, ceramah, tanya jawab dan tugas.

1) Apersepsi

Pada kegiatan awal guru

- a) Mengkondisikan siswa dan dilanjutkan berdo'a.
- b) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.
- c) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang proses jalanya pembelajaran.
- d) Guru dan siswa menyiapkan bahan yang akan diperlukan.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dari guru.
- b) Siswa memperhatikan penjelasan cara menulis puisi bebas melalui pengamatan media gambar.
- c) Siswa mengamati media gambar yang ditampilkan guru melalui LCD proyektor.
- d) Siswa menuliskan hasil pengamatan kedalam sebuah puisi bebas.
- e) Siswa melaporkan hasil tulisan pada guru.
- f) Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru.

3) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir guru,

- a) Mengawasi anak dalam mengerjakan evaluasi.
- b) Mengkoreksi hasil karya siswa.
- c) Memberikan penilaian dan evaluasi hasil menulis puisi siswa.
- d) Melaksanakan tindak lanjut perbaikan.

b. Pelaksanaan Siklus II

1. Perencanaan

Pelaksanaan siklus II adalah pada tanggal 07 Pebruari 2012 pukul 07.00-08.10 WIB dan Kamis 09 Pebruari 2012 Jam 07.00-08.10 dengan

commit to user

diikuti oleh 24 siswa. Kegiatan akan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu mencakup kegiatan berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pokok menulis puisi bebas.
- b) Menyiapkan sumber pembelajaran dan media pembelajaran berupa gambar beserta contoh puisi.
- c) Menyusun instrumen penelitian, meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan lembar evaluasi siswa serta lembar catatan lapangan.

Siklus II dilaksanakan sesuai dengan hasil refleksi dari kekurangan dan kelebihan pada siklus I. Hal ini dilakukan sebagai usaha perbaikan agar kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal. Tindakan yang diambil oleh peneliti pada siklus II untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa, khususnya keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat yang dilakukan dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya menggunakan hasil karya siswa yang memperoleh nilai terbaik sebagai contoh puisi.

Berdasarkan analisis pada siklus I, hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus I agar mendapatkan hasil yang lebih baik diantaranya: (1) merumuskan skenario pembelajaran selanjutnya, (2) menentukan contoh puisi yang akan diajarkan, (3) menyiapkan media pembelajaran dan alat evaluasi. Rencana pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada lampiran (lampiran 11-12 halaman 64-71). Baik pada pertemuan pertama maupun kedua akan mengulang materi menulis puisi dengan menggunakan gambar dimana gambar akan ditampilkan dengan LCD sehingga lebih menarik perhatian siswa. Hal ini juga untuk menguji validitas data yang di ambil dengan metode berbeda.

2. Tindakan

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Februari 2012 pukul 07.00-08.10 WIB dan diikuti oleh 24 siswa. Proses

commit to user

pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya. Seluruh persiapannya didasarkan pada kekurangan - kekurangan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II juga menggunakan media gambar, dan ditambah dengan penggunaan hasil karya siswa yang mendapatkan nilai terbaik sebagai contoh puisi.

Dalam hal penggunaan media gambar, pada siklus II ini guru memberikan gambar melalui LCD proyektor dan siswa bebas memilih gambar yang disukai. Ini dilakukan untuk menambah motivasi siswa dan memudahkan dalam berimajinasi untuk menulis puisi. Pelaksanaan tindakan pada siklus II terbagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berikut uraian dari ketiga tahap tersebut.

1) Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, guru menyiapkan media dan alat pembelajaran yang akan digunakan, kemudian mengabsensi siswa yang hadir. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu “Himne Guru” agar siswa merasa senang dalam menerima pelajaran. Pemilihan lagu disesuaikan dengan gambar dan contoh puisi yang akan dijelaskan oleh guru.

2) Kegiatan Inti

Sama seperti pada siklus I, kegiatan inti terbagi atas tiga tahap yakni prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Pada siklus II ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap prapenulisan yaitu guru meminta siswa yang mendapatkan nilai paling baik untuk membacakan puisi hasil karyanya dan dilanjutkan dengan pembahasan kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa pada saat menulis puisi. Guru memotivasi siswa untuk membuat puisi lebih baik lagi. Setelah itu guru menanyakan kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Pembahasan dilanjutkan dengan ditunjukkannya gambar sebagai medianya seperti pada evaluasi siklus I. Kondisi pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada lampiran laporan PTK ini (lampiran 18 halaman 77).

Memasuki tahap penulisan, guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi gambar tersebut dan membimbing siswa untuk membuat puisi. Saat pembuatan puisi, guru menggunakan kata-kata yang tidak pernah digunakan siswa saat mengerjakan evaluasi siklus I. Hal ini dilakukan untuk menambah kosa kata siswa dan melatih keterampilan siswa dalam membuat puisi dengan pilihan kata yang tepat dan indah. Tahap pascapenulisan dilakukan dengan meminta salah satu siswa untuk membacakan hasil puisi tersebut di depan kelas.

Setelah itu guru menunjukkan gambar lainnya yakni gambar "CITA CITA" beserta contoh puisi yang sesuai dengan gambar tersebut. Guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar tersebut. Kemudian guru dan siswa mulai mengidentifikasi gambar dan mencocokkannya dengan gambar tersebut. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Setelah tidak ada pertanyaan dari siswa, guru memberikan lembar evaluasi siklus II pada siswa untuk menulis sebuah puisi berdasarkan gambar yang diberikan guru dengan LCD proyektor. Siswa bebas memilih gambar yang disukai sebagai bahan menulis puisi. Pada saat siswa mengerjakan tugas, guru mendatangi siswa untuk memberikan bimbingan secara individu.

3) Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran sebagai penguatan terhadap pembelajaran menulis puisi dengan media gambar. Setelah jam pelajaran berakhir, siswa mengumpulkan tugas dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan pertama pada Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 09 Pebruari 2012 pukul 07.00-08.10 WIB dan diikuti oleh 24 siswa. Proses pembelajaran pada pertemuan kedua masih sama dengan pertemuan sebelumnya. Seluruh persiapannya didasarkan pada kekurangan -

commit to user

kekurangan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II juga menggunakan media gambar, dan ditambah dengan penggunaan hasil karya siswa yang mendapatkan nilai terbaik sebagai contoh puisi.

Dalam hal penggunaan media gambar, pada pertemuan kedua siklus II ini guru memberikan gambar melalui LCD proyektor lagi dan siswa bebas memilih gambar yang disukai. Ini dilakukan untuk menambah motivasi siswa dan memudahkan dalam berimajinasi untuk menulis puisi. Pelaksanaan tindakan pada siklus II terbagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berikut uraian dari ketiga tahap tersebut.

1) Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, guru menyiapkan media dan alat pembelajaran yang akan digunakan, kemudian mengabsensi siswa yang hadir. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu “Himne Guru” agar siswa merasa senang dalam menerima pelajaran. Pemilihan lagu disesuaikan dengan gambar dan contoh puisi yang akan dijelaskan oleh guru. Apersepsi dilakukan dengan sedikit tanya jawab dan mengulang untuk mengingat lagi materi pada pertemuan pertama.

2) Kegiatan Inti

Sama seperti pada pertemuan I, kegiatan inti terbagi atas tiga tahap yakni prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Pada siklus II ini pertemuan kedua ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap prapenulisan yaitu guru meminta siswa yang mendapatkan nilai paling baik untuk membacakan puisi hasil karyanya dan dilanjutkan dengan pembahasan kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa pada saat menulis puisi. Guru memotivasi siswa untuk membuat puisi lebih baik lagi. Setelah itu guru menanyakan kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Pembahasan dilanjutkan dengan ditunjukkannya gambar sebagai medianya seperti pada evaluasi siklus I.

Memasuki tahap penulisan, guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi gambar tersebut dan membimbing siswa untuk

membuat puisi. Saat pembuatan puisi, guru menggunakan kata-kata yang tidak pernah digunakan siswa saat mengerjakan evaluasi siklus I. Hal ini dilakukan untuk menambah kosa kata siswa dan melatih keterampilan siswa dalam membuat puisi dengan pilihan kata yang tepat dan indah. Tahap pascapenulisan dilakukan dengan meminta salah satu siswa untuk membacakan hasil puisi tersebut di depan kelas.

Setelah itu guru menunjukkan gambar lainnya yakni gambar “CITA CITA” beserta contoh puisi yang sesuai dengan gambar tersebut. Guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar tersebut. Kemudian guru dan siswa mulai mengidentifikasi gambar dan mencocokkannya dengan gambar tersebut. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Setelah tidak ada pertanyaan dari siswa, guru memberikan lembar evaluasi siklus II pada siswa untuk menulis sebuah puisi berdasarkan gambar yang diberikan guru dengan LCD proyektor. Siswa bebas memilih gambar yang disukai sebagai bahan menulis puisi. Pada saat siswa mengerjakan evaluasi, guru mendatangi siswa untuk memberikan motivasi agar siswa mengerjakan dengan berkompetisi yang sehat.

3) Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran sebagai penguatan terhadap pembelajaran menulis puisi dengan media gambar. Setelah jam pelajaran berakhir, siswa mengumpulkan hasil evaluasi dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, penerapan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siklus II, dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi baik pada pertemuan pertama maupun kedua.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pada pembelajaran siklus II, diperoleh hasil observasi aktivitas guru seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Observer I		Observer II	
		Tdk	Ya	Tdk	Ya
1.	Guru mempresentasikan materi		√		√
2.	Guru menjelaskan contoh puisi berdasarkan gambar yang ditunjukkan guru		√		√
3.	Guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi gambar		√		√
4.	Guru membimbing siswa dalam mengembangkan hasil identifikasi menjadi baris-baris puisi		√		√
5.	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya		√		√
6.	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya		√		√
7.	Guru memberikan Penilaian		√		√

Tabel 6 menunjukkan tidak adanya perubahan pada aktivitas guru selama mengajarkan menulis puisi dengan media gambar pada siklus II. Hal ini dapat diartikan bahwa guru dapat mempertahankan seluruh kegiatannya selama pembelajaran siklus II yang telah sesuai dengan RPP (selengkapnya lihat lampiran 17 halaman 76).

2) Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus II berlangsung adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Obser	Observ	Obser	Obser

		ver I	er II	ver I	ver II
1.	Memperhatikan gambar	20	20	20	20
2.	Mengeluarkan pendapat	15	15	15	15
3.	Mendengarkan penjelasan guru	15	15	20	20
4.	Menulis puisi	20	20	20	20
5.	Minat siswa terhadap pembelajaran	20	20	20	20
	Jumlah	90	90	95	95
	Persentase (%)	90 %	90 %	95 %	95 %

Dari tabel 7 dapat disimpulkan bahwa siswa sudah sangat aktif dan lebih berani dalam mengeluarkan ide atau pendapatnya. Selain itu, siswa termotivasi untuk membuat puisi yang jauh lebih baik. Terbukti persentase hasil observasi kedua observer sama yakni mencapai nilai maksimal (95%). Hasil ini termasuk pada kriteria sangat aktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa tindakan guru pada siklus II dapat memotivasi siswa untuk aktif dan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi.

3) Hasil Evaluasi Siswa

Hasil evaluasi menulis puisi siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran laporan penelitian ini (lampiran 15 halaman 74). Berdasarkan hasil evaluasi siklus dua tersebut menunjukkan siswa dalam menulis puisi sudah sangat baik. Pada siklus II ini, jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 mencapai 22 siswa atau 91,6 % dari total 24 siswa. Sedangkan sisanya masih memperoleh nilai ≤ 60 . Persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus II dapat diperoleh dengan analisis sebagai berikut.

$$NP = \frac{22}{24} \times 100\% = 91,6\%$$

Hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa pencapaian hasil ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar di siklus II ini telah melebihi kriteria

ketuntasan minimal klasikal yakni 91,6% (22 siswa). Dengan demikian dapat dikatakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siklus II telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Data ketuntasan belajar siswa lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Ketuntasan Belajar Menulis Puisi Siklus II

Perolehan Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas (≥ 60)	22	91,6%
Belum Tuntas (< 60)	2	8,4%
Jumlah	24	100%

Hasil dari catatan lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II jauh lebih baik. Seluruh kegiatan guru dilakukan secara sistematis sesuai skenario pembelajaran. Penggunaan hasil karya siswa sebagai contoh puisi memberikan motivasi kepada siswa lainnya untuk berkarya lebih baik lagi dan membuat siswa lebih aktif.

Pada siklus II juga diadakan wawancara dengan siswa kelas 3. Wawancara dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang baru saja dilaksanakan.

Peneliti memilih dua orang siswa secara acak untuk diwawancarai. Hasil dari wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Hal ini disebabkan siswa sangat tertarik dengan gambar yang disajikan. Siswa tidak lagi merasa kesulitan dalam membuat puisi karena dengan adanya gambar, siswa lebih mudah menuliskan ide dan perasaan dari gambar yang mereka lihat.

4. Refleksi

Hasil kegiatan yang dilakukan pada siklus II semakin membaik. Seperti pada hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II lebih meningkat dari siklus I. Hasilnya dapat melebihi kriteria ketuntasan minimal klasikal (87 %) yakni mencapai 91,6% (22 siswa).

Keberhasilan ini dapat ditunjang dari kegiatan guru yang selalu sesuai dengan RPP yang telah ditetapkan dan juga pedoman observasi di tiap siklusnya. Secara umum, keberhasilan tindakan guru saat proses pembelajaran menulis puisi sudah dapat dikatakan baik dengan melakukan pembimbingan secara intensif (lihat lampiran 17 hal 76). Keaktifan siswa di siklus II meningkat dengan adanya perubahan pada kegiatan guru. Kegiatan guru pada siklus II lebih banyak melibatkan siswa sehingga siswa ikut aktif saat mengikuti pembelajaran menulis puisi. Membacakan hasil puisi siswa yang terbaik dapat meningkatkan aktivitas siswa. Siswa menjadi termotivasi untuk membuat puisi yang lebih baik agar mendapat nilai tertinggi. Persentase hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 66,7% (16 siswa), dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,6% (22 siswa).

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

1. Tindakan

Tabel 4.10 Perbandingan Tindakan tiap Siklus

No	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2 / kondisi akhir
1	Dalam pembelajaran belum menggunakan media ajar (media gambar)	Dalam pembelajaran menulis puisi sudah menggunakan media gambar dimana siswa diberi gambar secara acak/diundi	Dalam pembelajaran menulis puisi sudah menggunakan media gambar yang diberikan melalui LCD dan siswa memilih satu gambar

2. Proses Pembelajaran

Tabel 4.11 Perbandingan proses pembelajaran

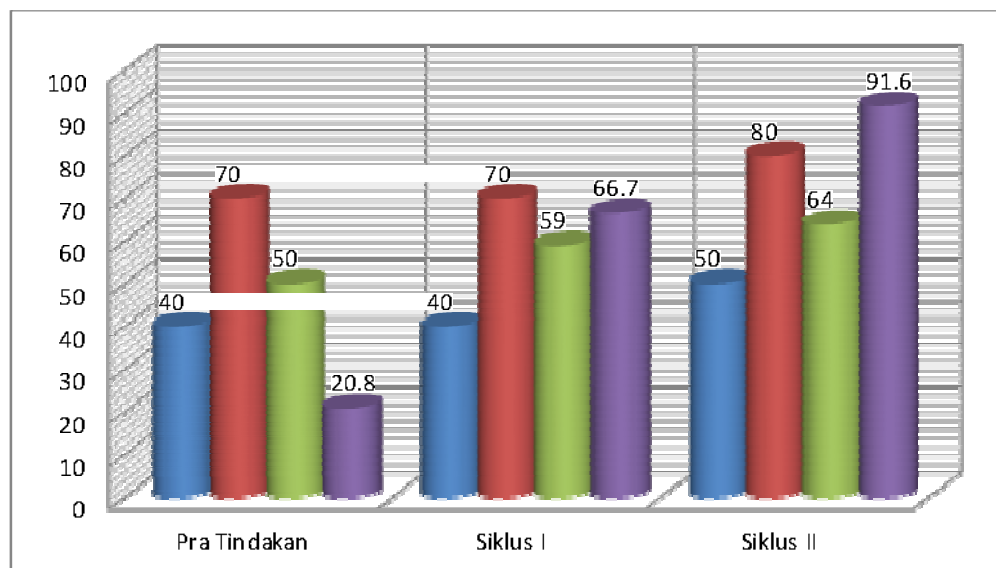
No	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2	Refleksi

2	Siswa masih banyak yang gojek dan kurang aktif dalam pembelajaran	Siswa yang gojek dalam pembelajaran sudah berkurang, kreatifitas siswa dalam belajar tampak antusias	Siswa aktif dalam pembelajaran, siswa yang gojek sudah tidak ada, kreatifitas siswa dalam belajar nampak antusias dan kreatif	Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan media gambar
---	---	--	---	---

3. Hasil Belajar

Tabel 4.12 Perbandingan Hasil Belajar Tiap Siklus

No	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2/kondisi akhir	Refleksi Tiap Siklus
3	Ulangan pada kondisi awal adalah: terendah 40. tertinggi 70. rata-rata 50 persentase 20,8% (5 siswa)	Ulangan harian pada siklus 1 nilai: Terendah 40 tertinggi 70. rata-rata 59 Persentase 66,7% (16 siswa)	Ulangan harian pada siklus 2 nilai: Terendah 50 tertinggi 80. rata-rata 64 Persentase 91,6% (22 siswa)	Dari kondisi awal ke kondisi akhir sudah mengalami peningkatan nilai dan persentase ketuntasan siswa



Gambar 4.1 Diagram Perolehan Nilai Tiap Siklus

D. Pembahasan

Pada kegiatan ini dipaparkan pembahasan mengenai tingkat keberhasilan dan kekurangberhasilan tindakan secara keseluruhan. Sebelumnya akan dipaparkan pembahasan siklus I dan siklus II sebagai gambaran singkat mengenai proses pembelajarannya. Berikut ini adalah pemaparannya.

1. Siklus I

Kegiatan guru pada siklus I diawali dengan menjelaskan materi puisi dengan disertai contoh. Kemudian guru menunjukkan gambar yang sesuai dengan contoh puisi dan memberikan penjelasan. Guru menunjukkan gambar berikutnya dan mengajak siswa untuk mengidentifikasi gambar tersebut. Hasil identifikasi dibentuk menjadi baris-baris puisi dengan bimbingan guru. Setelah itu guru memberikan tugas menulis puisi berdasarkan gambar yang tertera pada lembar evaluasi. Dari hasil penskoran evaluasi menulis puisi siswa, kemampuan siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan pada saat prasiklus, walau masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal klasikal. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan siklus II sebagai tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

2. Siklus II

Guru mengawali pembelajaran di siklus II dengan meminta siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada hasil evaluasi menulis puisi siklus I untuk membacakan puisinya di depan kelas. Setelah itu, guru membahas

commit to user

puisi terbaik milik siswa, mengulas kesalahan yang dilakukan siswa pada saat membuat puisi, dan mengingatkan siswa secara singkat mengenai teori-teori puisi pada pertemuan sebelumnya. Guru menunjukkan gambar yang berbeda dengan gambar pada evaluasi siklus I. Pada siklus 2 ini gambar ditampilkan dengan LCD proyektor dan siswa bebas memilih satu gambar yang disukai. Pada siklus II keberanian siswa mulai meningkat dalam mengeluarkan pendapatnya. Siswa tidak lagi merasa malu pada saat guru meminta siswa untuk mengidentifikasi gambar dan membuat puisi. Peningkatan ini disebabkan oleh penggunaan hasil karya siswa yang mendapatkan nilai terbaik sebagai contoh puisi, sehingga siswa lainnya termotivasi untuk dapat membuat puisi lebih baik lagi.

3. Tingkat Keberhasilan Tindakan

Tingkat keberhasilan tindakan dapat terlihat dari perubahan kemampuan siswa dalam menulis puisi dari tiap siklusnya. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi ditunjukkan dari hasil evaluasi siswa. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar pada prasiklus hanya sebanyak 4 siswa (16,7%). Pada tahap prasiklus, guru belum memberikan tindakan pada pembelajaran menulis puisi. Tetapi setelah diberikan tindakan pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 mencapai 12 siswa (66,7%). Hasil ini masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal klasikal yakni 87% (20 siswa). Oleh karena itu dilakukan siklus II sebagai tindakan perbaikan.

Secara umum, kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama seperti pada siklus I. Hanya saja proses pembelajarannya lebih dioptimalkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal secara klasikal. Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal individu meningkat menjadi 22 siswa (91,6%). Adanya penambahan 3 siswa yang memperoleh skor ≥ 60 berarti telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal. Sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

Persentase jumlah siswa yang tuntas pada saat prasiklus adalah 5 siswa atau 16,7%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, meningkat menjadi 66,7% (16 siswa). Kemudian pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 22 siswa (91,6%). Dengan demikian, peningkatan yang terjadi dari prasiklus sampai siklus II sebesar 74,9%.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar berhasil meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas III SD Negeri Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen.

4. Tingkat Kegagalan Tindakan

Tingkat kegagalan tindakan terjadi pada siklus I. Kegagalan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa dan hasil evaluasi keterampilan menulis puisi. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Terutama dalam mengeluarkan pendapatnya saat mengidentifikasi gambar. Saat menjelaskan materi guru kurang melibatkan siswa dan tidak memberikan motivasi pada awal pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa menjadi bergurau dan suasana menjadi gaduh.

Hasil evaluasi pada siklus I masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal klasikal. Meskipun mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan hasil evaluasi pada prasiklus. Hal ini disebabkan guru dalam membimbing siswa masih kurang intensif. Guru membimbing siswa dalam menulis puisi hanya secara klasikal, tidak kepada masing-masing individu. Sehingga banyak siswa yang masih kesulitan dalam menulis puisi.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Pada kondisi awal siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa (20,8%), pada siklus 2 meningkat menjadi 16 siswa (66,7%), dan pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 22 siswa (91,6%).
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan aktifitas siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan KD menulis puisi bebas pada siswa kelas III SD Negeri Gedongan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Plupuh pada semester 2 Tahun 2011/2012. Hal ini didukung dengan data kenaikan nilai aktivitas siswa pada siklus 1 adalah 67% dan naik menjadi 100% pada siklus 2.

B. Implikasi

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan melaksanakan remedial ternyata dilaksanakan dengan baik pada siswa kelas III SD Gedongan untuk meningkatkan proses belajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Guru dalam pembelajaran hendaknya menggunakan metode yang relevan dengan materi yang diajarkan.

commit to user

2. Guru di kelas sebagai fasilitator hendaknya dalam pembelajaran memberi kebebasan bertanya pada siswa.
3. Guru dalam pembelajaran hendaknya selalu memberi motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa pada penggunaan alat peraga
4. Guru dalam mengajar hendaknya menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berpijak pada kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang diajukan sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Hendaknya menginstruksikan kepada guru untuk menerapkan media dan metode yang relevan dalam melaksanakan proses belajar mengajar semua mata pelajaran utamanya media gambar.

2. Kepada Guru

Dalam menggunakan media gambar hendaknya :

- a. Guru mengimplementasikan dalam bentuk kerja kelompok kooperatif, anak-anak mendominasi, dan tidak menggantungkan diri pada anak lain.
- b. Perlu ditanamkan norma bahwa sifat mendominasi orang lain sama buruknya dengan sifat menggantungkan diri pada orang lain.
- c. Agar terjadi interaksi kooperatif, guru menciptakan sarana yang menukung siswa untuk saling membutuhkan melalui ketergantungan positif yang menurut tiap anggota kelompok saling membantu.

3. Kepada Siswa

Hendaknya selalu menggunakan waktu untuk mengikuti kegiatan belajar menggunakan media gambar dengan antusias dan kreatif.

4. Kepada peneliti lainnya